

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang meliputi rasio kecakupan modal, rasio dana terhadap kredit, rasio pendapatan bunga, dan tingkat pengembalian atas aset. Data ini diambil dari laporan keuangan yang terdapat pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id pengambilan data dilakukan dari sumber yang terpercaya untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data *cross section*, yang mencakup data dari tahun 2018 – 2022. Populasi penelitian yang digunakan adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang menjadi subjek penelitian dan analisis dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan.

Metode yang digunakan untuk memilih objek merupakan *purposive simpling*, yang merupakan metode pemilihan objek berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian objek antara lain:

1. Objek yang dipilih adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2022.

2. Bank Mandiri harus menyediakan laporan keuangan lengkap dengan data variabel yang diperlukan untuk seluruh periode pengamatan, pada periode 2018 – 2022.
3. Bank Mandiri telah menyampaikan laporan keuangan mereka untuk periode 2018 – 2022 yang telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan ini disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) serta Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan kriteria sebelumnya yang telah ditentukan, Bank Mandiri memiliki data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM). Sementara itu, variabel dependen menggunakan *Return On Asset* (ROA).

4.1.2 Profil Perusahaan

Bank-bank BUMN di Indonesia yang meliputi Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN merupakan empat bank terbesar di negara ini dan termasuk dalam kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV. Masing-masing dari bank-bank ini memiliki aset di atas Rp 30 triliun. Keempat lembaga keuangan ini juga dikenal sebagai Bank Himbara, singkatan dari Himpunan Bank Milik Negara. Istilah Himbara mencerminkan kolaborasi bisnis yang diinisiasi oleh Kementerian BUMN untuk menggabungkan usaha-usaha Bank BUMN.

Bank Mandiri menjadi salah satu Bank Mandiri menjadi salah satu emiten dengan [kapitalisasi pasar](#) terbesar di bank BUMN. Tingkat pertumbuhan aset Bank Mandiri juga paling pesat dibandingkan dengan bank BUMN lainnya. Bank Mandiri memutuskan untuk menjadi bank yang unggul di regional (*regional champion Bank*).

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari upaya restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia, digabung menjadi PT Bank Mandiri.

Masing-masing bank tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Hingga saat ini, PT Bank Mandiri terus melanjutkan tradisi yang telah berlangsung selama lebih dari 140 tahun dalam memberikan kontribusi yang signifikan dalam sektor perbankan dan perekonomian Indonesia.

Sejak berdirinya, kinerja Bank Mandiri terus mengalami perbaikan yang dapat dilihat dari peningkatan laba secara berturut-turut. Laba Bank Mandiri meningkat dari Rp. 1,18 triliun pada tahun 2000 menjadi Rp. 5,3 triliun pada tahun 2004. Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri juga melakukan penawaran saham perdana sebesar 20% atau setara dengan 4 miliar lembar saham.

Visi : Menjadi lembaga keuangan terkemuka yang memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

Misi :

1. Menyediakan layanan perbankan yang inovatif, berkualitas, dan dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberikan dukungan finansial kepada sektor usaha yang berpotensi.

3. Meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dengan mengelola bisnis secara efisien usaha yang berpotensi.

4.1.3 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran data dengan menggunakan nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Standar deviasi merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan sejauh mana nilai-nilai data tersebar atau nilai *mean* nya. Jika standar deviasi suatu variabel semakin tinggi, maka data dalam variabel tersebut lebih tersebar atau memiliki variasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya. Dengan kata lain, data tersebut bersifat heterogen. Sebaliknya, jika standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut lebih mengumpul di sekitar nilai rata-ratanya.

Tabel dibawah ini merupakan penelitian yang menunjukkan statistik deskriptif yang telah dihitung.

UNIVERSITAS

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	20	17.65	22.50	19.9855	1.37660
Loan to Deposit Ratio	20	77.61	97.94	88.1485	6.32141
Net Interest Margin	20	4.48	5.61	5.1090	.40133
Return On Asset	20	1.64	3.55	2.8635	.54869
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Output SPSS Statistik 21 (Data diolah)

Hasil yang diperoleh berdasarkan output program SPSS diatas sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel CAR menunjukkan nilai minimum sebesar 17.65, yang tercatat pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2018 – 2022. Sedangkan nilai maksimum CAR sebesar 22.50, yang tercatat pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2018 – 2022. Dengan nilai rata-rata CAR sebesar 19.9855 dan standar deviasi sebesar 1.37660. Dapat disimpulkan standar deviasi lebih kecil dari nilai mean pada variabel CAR, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel tersebut memiliki variasi yang kurang, dalam kata lain, nilai-nilai data cenderung mendekati atau mengumpul disekitar nilai *mean* nya.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Variabel LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 77.61 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2018 – 2022. Sedangkan nilai maksimum LDR sebesar 97.94 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2018 – 2022. Rata-rata LDR sebesar 88.1485% yang lebih besar dari nilai deviasi nya sebesar 6.32141. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel LDR memiliki variasi data yang kurang karena standar deviasinya lebih kecil daripada *mean* nya.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Variabel NIM menunjukkan nilai minimum sebesar 4.48, yang tercatat pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2018 – 2022. Sedangkan nilai maksimum variabel NIM sebesar 5.61, yang tercatat pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2018

– 2022. Rata-rata variabel NIM sebesar 5.1090, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.40133. standar deviasi lebih kecil daripada mean, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel memiliki variasi yang kurang.

4. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan data statistik pada tabel 4.1, ditemukan bahwa nilai minimum ROA sebesar 1.64 yang tercatat pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2018 – 2022. Sementara itu, nilai maksimum ROA sebesar 3.55 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2018 – 2022. Rata-rata ROA secara keseluruhan sebesar 2.8635, dengan standar deviasi sebesar 0.54869. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean, yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data ROA relatif kecil, karena tidak terdapat kesenjangan yang signifikan antara rasio ROA terendah dan tertinggi.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi. Asumsi-asumsi tersebut meliputi normalitas, *multikolinieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*. Terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut untuk memperoleh persamaan regresi yang akurat.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Validitas uji t tergantung pada asumsi bahwa residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas yang sering digunakan untuk mendeteksi normalitas data adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020):

- Profitabilitas sig., $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi secara normal.
- Profitabilitas sig., $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya data tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4.2

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Capital Adequacy Ratio	Loan to Deposit Ratio	Net Interest Margin	Return On Asset
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.9855	88.1485	5.1090	2.8635
	Std. Deviation	1.37660	6.32141	.40133	.54869
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.161	.209	.220
	Positive	.125	.161	.158	.105
	Negative	-.106	-.153	-.209	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		.558	.721	.935	.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915	.676	.346	.289

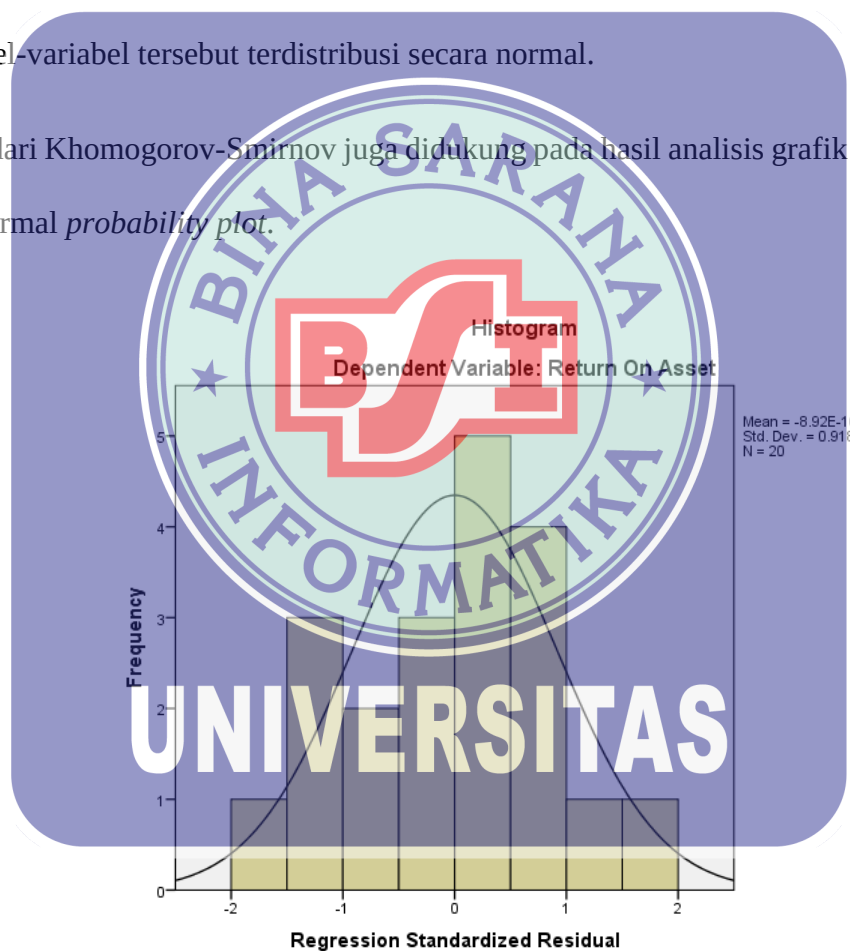
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Outpu SPSS Statistik 21 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat untuk variabel CAR, nilai K-S sebesar 0.558% dengan signifikansinya sebesar 0.915%. Variabel LDR memiliki nilai K-S sebesar 0.721% dengan signifikansi sebesar 0.676%. Variabel NIM memiliki nilai K-S sebesar 0.935% dengan signifikansi sebesar 0.346%. Dan variabel ROA memiliki nilai K-S sebesar 0.983% dengan signifikansi sebesar 0.289%. dalam hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Hasil dari Khomogorov-Smirnov juga didukung pada hasil analisis grafik yaitu histogram dan normal *probability plot*.

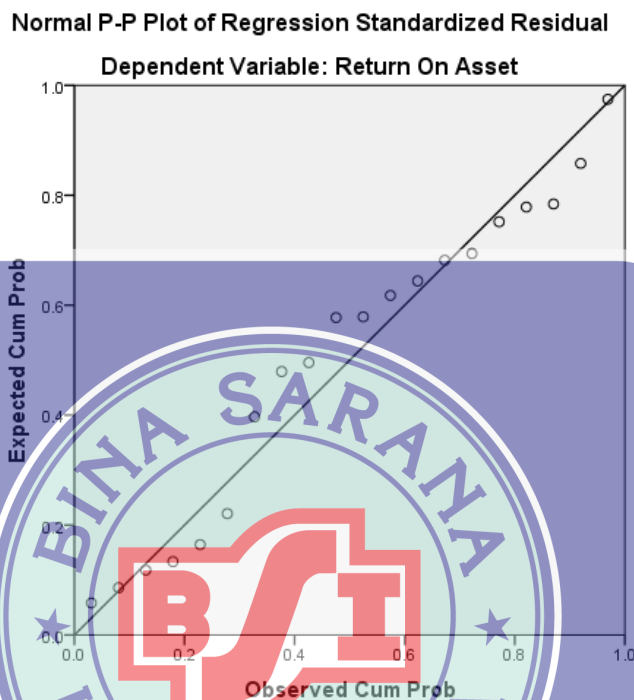


Sumber: Output SPSS Statistik 21 (Data diolah)

Gambar IV.1
Grafik Histogram

Dalam analisis histogram, bentuk grafik yang simetris dan berbentuk lonceng menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Dengan kata lain,

frekuensi observasi dalam setiap interval pada histogram terdistribusi secara proporsional disekitar nilai tengah.



Sumber: Output SPSS Statistik 21 (Data diolah)

Gambar IV.2
Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan Normal Probability Plot of Regression Standardized seperti yang terlihat pada gambar 4.2, dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik tersebar secara merata dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dari model regresi tersebut mengikuti distribusi normal. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas menggunakan VIF – Varian Inflation

Factor. Dalam penelitian ini ingin mengetahui hasil *Return On Asset* sebagai variabel dependen. Apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* sebagai variabel independen.

Dalam pengambilan keputusan yang diambil dalam uji multikolinieritas diantaranya (Fadli, 2022):

- a. Jika nilai toleransi $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai toleransi $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b. Jika nilai VIF $< 10,00$ berarti tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.117	.818		.143	.888		
	Capital Adequacy Ratio	-.217	.048	-.545	-4.541	.000	.593	1.687
	Loan to Deposit Ratio	-.027	.013	-.312	-2.140	.048	.402	2.486
	Net Interest Margin	1.855	.209	1.357	8.862	.000	.365	2.742

a. Dependent Variable: Return On Asset

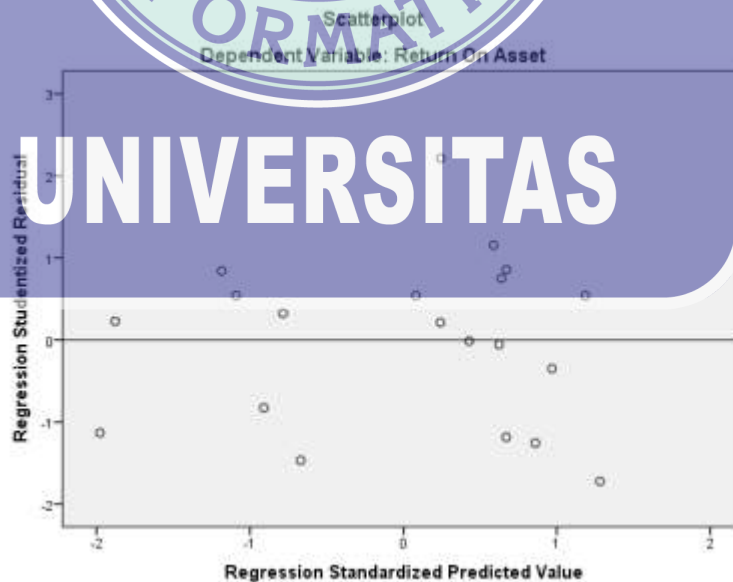
Sumber: Output SPSS Statistik 21 (Data diolah)

Hasil uji *multikolinieritas* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai toleransi variabel independen yaitu CAR sebesar 0.593, LDR sebesar 0.402, dan NIM sebesar

0.365. selain itu nilai VIF untuk variabel independen yaitu CAR sebesar 1.687, LDR sebesar 2.486, dan NIM sebesar 2.742. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji nilai toleransi yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi yang lebih dari 0.10, dan nilai VIF yang tidak melebihi 10,00.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam varian residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*, dimana jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*.



Sumber: Output SPSS Statistik 21 (Data diolah)

Gambar IV.3
Hasil Heteroskedastisitas: Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3, dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena titik-titik pada *scatterplot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, terdapat titik-titik yang berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser (Puspitaningtyas, 2015):

- a. Nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	.022	.454	.048	.962
	Capital Adequacy Ratio	.015	.027	.177	.566
	Loan to Deposit Ratio	-.007	.007	-.363	.351
	Net Interest Margin	.085	.116	.290	.476

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS Statistik 21 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang terdapat pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0.579,

LDR sebesar 0.351, dan NIM sebesar 0.476. dalam penelitian ini, signifikansi dari setiap variabel independen didapatkan lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi residual model regresi secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, “Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan dapat masalah Autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan nilai statistik Durbin-Watson (DW)” (Firdaus, 2021).

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi: Durbin Watson (DW)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.851	.821	.07177	2.018

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS Statistik 21 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson (DW) pada tabel 4.5, ditemukan bahwa nilai DW hitung sebesar 2.018. nilai DW ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (DW) sebesar 5% ($\alpha = 5\%$) dan jumlah sampai

sebanyak 20 dengan 3 variabel independen. Dari tabel Durbin-Watson (DW), diperoleh nilai dL (batas luar) sebesar 0.9976 dan nilai dU (batas dalam) sebesar 1.6763.

Berdasarkan pada tabel DW, dapat disimpulkan bahwa nilai DW hitung terletak diantara dU dan (4-dU), atau $dU < DW < 4-dU$, yaitu $1.6763 < 2.018 < 2,3237$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.117	.818		.143	.888
	Capital Adequacy Ratio	-.217	.048	-.545	-4.541	.000
	Loan to Deposit Ratio	-.027	.013	-.312	-2.140	.048
	Net Interest Margin	1.855	.209	1.357	8.862	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumbet: Output SPSS Statistik 21 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian data, ditemukan persamaan regresi linier berganda yang mengindikasikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

$$ROA = 0.117 - 0.217 \text{ CAR} - 0.027 \text{ LDR} + 1.855 \text{ NIM}$$

Hasil uji persamaan regresi linier berganda pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa konstanta memiliki nilai 0.117. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen dianggap konstan, variabel dependen (ROA) diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 0.117. Selanjutnya dalam hal arah tanda dan signifikansi variabel NIM memiliki hubungan positif terhadap ROA, maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel ROA dengan variabel NIM karena setiap kenaikan nilai variabel NIM akan mengakibatkan kenaikan variabel ROA. Sedangkan untuk variabel CAR dan LDR memiliki hubungan negatif terhadap ROA, maka adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel CAR dan LDR akan mengakibatkan penurunan variabel ROA. Untuk variabel LDR memiliki hubungan negatif, namun tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hasil analisis regresi linier berganda ini sebagian besar konsisten dengan kerangka pemikiran yang diajukan, baik dalam arah tanda maupun signifikansinya. Tetapi hanya satu variabel independen yang tidak memiliki signifikansi yang cukup terhadap variabel dependen yaitu variabel LDR.

4.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis terdiri tiga jenis, yaitu Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t), dan Uji Determinasi (R^2).

4.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah variabel independen CAR, LDR, dan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan mengenai signifikansi pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.937	3	1.646	33.639	.000 ^b
	Residual	.783	16	.049		
	Total	5.720	19			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

Sumber: Output SPSS 21 (Data diolah)

Dari hasil uji F pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai F pada model regresi sebesar 33.639 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang artinya variabel independen CAR, LDR, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat sig 0.05 yang digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan teori, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi yang dihasilkan dianggap layak dan dapat digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

4.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial atau individu dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diamati adalah ROA, sedangkan variabel independen yang diuji adalah CAR, LDR, dan NIM.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.117	.818		.143	.888
	Capital Adequacy Ratio	-.217	.048	-.545	-4.541	.000
	Loan to Deposit Ratio	-.027	.013	-.312	-2.140	.048
	Net Interest Margin	1.855	.209	1.357	8.862	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS 21 (Data diolah)

Hasil uji parsial (uji t) untuk setiap variabel dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari perhitungan yang terlihat dari tabel 4.8, ditemukan nilai koefisien regresi dengan arah negatif -0.545. Estimasi variabel CAR menghasilkan nilai t sebesar -4.541 dengan profitabilitas sebesar 0.000. Nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05, yang mengindikasikan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis diterima.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari perhitungan yang terlihat pada tabel 4.8, ditemukan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.312. Estimasi variabel LDR menghasilkan nilai t sebesar -2.140 dengan profitabilitas 0.048. Nilai sig. 0.048 lebih besar dari tingkat signifikansi yang

ditetapkan yaitu 0.05, yang mengindikasikan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis ditolak.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari perhitungan yang terlihat pada tabel 4.8, ditemukan nilai koefisien regresi positif sebesar 1.357. Estimasi variabel NIM menghasilkan nilai t sebesar 8.862 dengan profitabilitas sebesar 0.000. Nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05, menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis diterima.

4.2.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* (R^2) berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R^2 Square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. sebaliknya, jika nilai *R Square* sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y (Najmudin et al., 2022).

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.821	.07177

a. Predictors: (Constant Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS Statistik 21 (Data diolah)

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9, *Adjusted R Square* digunakan sebagai nilai R^2 yang telah disesuaikan dengan karakteristik data sampel yang digunakan agar lebih akurat dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam populasi. Nilai R^2 sebesar 0.851. Hal ini dapat diinterpretasikan sebesar 85,1%. dalam model ini CAR, LDR, dan NIM memiliki pengaruh sebesar 85,1% terhadap variabel ROA. Sementara 14,9% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tiga variabel meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM). Variabel yang terkait dan dipengaruhi adalah *Return On Asset* (ROA). Berikut ini pembahasan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini:

4.3.1 *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial

Berdasarkan hasil koefisien regresi untuk variabel CAR memiliki arah negatif sebesar -0.545 dengan probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiki Nurmalasari (2014) dan Eddi Satriyo (2015), yang menunjukkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal pada variabel CAR memiliki pengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis diterima.

Dalam hal ini, meskipun rasio kecakupan modal CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal tersebut tidak berdampak pada profitabilitas bank. Dengan kata lain, kemampuan permodalan bank dalam menangani aset yang berisiko tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank dan profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut tetap stabil.

4.3.2 *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel LDR terhadap ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, karena nilai signifikansi sebesar 0.048 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fifi Ramadanti dan Eni Setyowati (2021), yang menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis ditolak.

Dalam hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) yang mengindikasikan kemampuan bank dalam memberikan kredit dari dana pihak ketiga kepada pihak kreditur, yang memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan atau laba bank. Hal ini disebabkan oleh kualitas kredit yang diberikan. Jika bank memberikan kredit dalam jumlah tinggi dan kredit-kredit tersebut mengalami masalah atau bermasalah, hal ini akan menghambat perolehan profit yang seharusnya dapat dicapai oleh bank.

4.3.3 *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy

Putri (2011) yang menunjukkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis diterima.

Dalam hal ini, penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan NIM akan menyebabkan peningkatan ROA pada Bank Mnadiri. Peningkatan pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih antara total pendapatan bunga dengan total biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan RPA. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM memiliki peran penting dalam meningkatkan probabilitas bank.

4.3.4 *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Nim Interest Margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas secara simultan

Berdasarkan uji simultan (uji F), ditemukan bahwa ketiga variabel independen meliputi CAR, LDR, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dan berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.5 *Net Interest Margin* lebih dominan terhadap Profitabilitas

. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda pengaruh variabel CAR, LDR, dan NIM terhadap ROA. Variabel CAR memiliki nilai *Beta* sebesar -0.217. Variabel LDR memiliki *Beta* sebesar -0.027. Dan variabel NIM memiliki *Beta* sebesar 1.855.

Dengan begitu variabel NIM memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan dengan CAR dan LDR. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Beta* variabel NIM yang paling tinggi diantara variabel CAR dan LDR yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan nilai *Beta* NIM sebesar 1.357 menunjukkan pengaruh lebih besar dibandingkan dengan variabel independen yang lain

Dalam hal ini, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih memiliki pengaruh terhadap pendapatan bank yang terkait dengan total asetnya. Bunga bersih merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam pembentukan laba atau pendapatan bank. Laba tersebut juga merupakan elemen yang membentuk tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*). Dengan demikian, secara tidak langsung jika pendapatan dari bunga bersih meningkat, maka laba yang dihasilkan oleh bank juga akan meningkat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank tersebut.

4.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA), dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Kiki Nurmalasari (2014) dan Eddi Satriyo (2015), yang menunjukkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA

- b. Variabel LDR terhadap ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, karena nilai signifikansi sebesar 0.048 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fifi Ramadanti dan Eni Setyowati (2021), yang menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.
- c. Variabel NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy Putri (2011) yang menunjukkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- d. NIM memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan dengan CAR dan LDR. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficient Beta* variabel NIM yang paling tinggi diantara variabel CAR dan LDR yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan nilai *Standardized Coefficient Beta* NIM sebesar 1.357 menunjukkan pengaruh lebih besar dibandingkan dengan variabel independen yang lain.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karena keterbatasan sumber daya dan waktu, data rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui internet dari laporan yang tersedia di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini tidak melibatkan pengamatan langsung terhadap perusahaan dilapangan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

2. Periode pengamatan dalam penelitian ini memiliki durasi waktu yang relatif singkat, yaitu hanya selama 20 periode triwulan dari tahun 2018 – 2022.
3. Tingkat *Adjusted R Square* yang sangat rendah yaitu hanya 85,1%, mengindikasikan bahwa 14,9% masih terdapat pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Peneliti hanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Ratio* dari beberapa rasio seperti NPL, BOPO, NPM, DER, TATO yang berpengaruh pada *Return On Asset*.

